



STRATEGI OPTIMALISASI AGEN REMPAH DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI MELALUI PROGRAM SAHABAT (SIAGA HADAPI ANEMIA BERSAMA TEMAN) PITERPAN

Policy Brief ini ditujukan kepada:

Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Bulu Lor, Puskesmas Pandanaran, SMPN 10 Semarang, dan SMPN 25 Semarang

Disusun oleh:

Netanya Shafira Khairunnisa Rizal - Profesi Dietisien Universitas Diponegoro

RINGKASAN EKSEKUTIF

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan di Kota Semarang, dengan prevalensi 6,99% pada cutoff sampai dengan trimester II 2026. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan dan daya tahan tubuh, menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta berpengaruh terhadap produktivitas remaja putri. Kesenjangan distribusi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dengan distribusi mencapai 100% tetapi konsumsi baru 90,02%, disertai rendahnya partisipasi remaja pada program Integrasi Layanan Primer (ILP) sebesar 24,83% dan belum optimalnya pendampingan Agen Rempah. Oleh karena itu, penguatan pencegahan anemia dilakukan melalui Program SAHABAT PITERPAN dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan terhadap Agen Rempah sebagai peer educator untuk memperluas edukasi dan dukungan sebaya, meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, serta meningkatkan partisipasi remaja pada program ILP.

RUMUSAN MASALAH

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan di Kota Semarang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang, prevalensi anemia pada remaja putri pada cutoff sampai dengan trimester II 2026 tercatat sebesar 6,99%. Meskipun telah berada di bawah target nasional tahun 2026 sebesar 23%, prevalensi tersebut masih termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat berdasarkan World Health Organization (WHO) karena berada pada rentang 5 – 19,9%. Capaian ini menunjukkan bahwa keberhasilan memenuhi target nasional belum sepenuhnya mencerminkan terkendalinya anemia pada remaja putri.

Kondisi anemia pada remaja putri dapat berdampak pada konsentrasi belajar, kemampuan mengikuti aktivitas di sekolah, serta daya tahan tubuh. Dampak tersebut juga dapat berlanjut pada tahap kehidupan berikutnya. Pada remaja putri, anemia yang berlanjut hingga masa kehamilan dapat meningkatkan risiko anemia selama kehamilan dan berbagai komplikasi, seperti perdarahan dan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat berdampak pada pertumbuhan anak dan meningkatkan risiko stunting.

RUMUSAN MASALAH

Kurangnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah (TTD) juga dapat memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsinya secara rutin. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dipengaruhi oleh individu, seperti pengetahuan dan motivasi. Di samping faktor individu, edukasi guru dan dukungan peer educator juga menunjukkan peran positif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD.

Berbagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri telah dilakukan di Kota Semarang, salah satunya melalui pemberian TTD. Meskipun distribusi TTD telah mencapai 100%, cakupan konsumsinya masih mencapai 90,02%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan TTD oleh remaja putri masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, partisipasi remaja dalam mengikuti Integrasi Layanan Primer (ILP) baru mencapai 24,83%, yang mencerminkan masih terbatasnya pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh remaja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan peran teman sebaya dalam mendorong perilaku pencegahan anemia pada remaja, salah satunya melalui Agen Rempah.

Agen Rempah (Remaja Hebat Merubah Perilaku Hidup Sehat) telah dibentuk oleh pihak sekolah sebagai peer educator dalam pencegahan anemia remaja. Namun, pelaksanaannya belum didukung dengan pemberdayaan dan pembinaan secara optimal. Kondisi tersebut tercermin dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa hanya 14% Agen Rempah yang memiliki pengetahuan baik terkait anemia dan pencegahannya (skor ≥ 80) dalam kegiatan Wisata Edukasi Gizi (WEG). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan Agen Rempah dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas dalam menjalankan peran edukasi sebaya.

USULAN KEBIJAKAN

Program SAHABAT PITERPAN menjadi salah satu strategi penguatan pencegahan anemia melalui optimalisasi peran Agen Rempah sebagai peer educator. Program ini mengintegrasikan peran sekolah, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan dalam memperkuat edukasi, dukungan sebaya, dan keterlibatan remaja dalam pencegahan anemia.

1. Penguatan Kapasitas Agen Rempah sebagai *Peer Educator*

Dinas Kesehatan bersama Puskesmas dan pihak sekolah perlu menyelenggarakan Pelatihan Peer Educator Agen Rempah secara berkala, minimal satu kali setiap tahun pada periode regenerasi, untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas Agen Rempah dalam menjalankan peran edukasi sebaya. Pelatihan diberikan kepada seluruh Agen Rempah baru dan mencakup materi edukasi anemia dan pencegahannya, konsumsi TTD, pemanfaatan ILP, serta keterampilan komunikasi sebaya dengan Puskesmas sebagai pelaksana dan pihak sekolah mendukung keikutsertaan Agen Rempah. Pelaksanaan pelatihan pada dua sekolah terpilih menunjukkan tingkat partisipasi sebesar 100%, dengan 92% Agen Rempah mencapai pengetahuan baik (skor ≥ 80) dan 69% mengalami peningkatan skor pengetahuan. Berdasarkan capaian awal tersebut, pelatihan selanjutnya ditargetkan mencakup 100% Agen Rempah baru, dengan minimal 95% Agen Rempah mencapai kategori pengetahuan baik (skor ≥ 80) dan 70% mengalami peningkatan skor pengetahuan.

2. Implementasi Peran Agen Rempah Sebagai Peer Educator

Dinas Kesehatan bersama Puskesmas dan pihak sekolah perlu memperkuat peran Agen Rempah sebagai peer educator melalui edukasi sebaya dengan pemantauan dan dukungan konsultatif dari guru atau pembina sekolah. Upaya ini diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi anemia dan meningkatkan pengetahuan teman sebaya mengenai pencegahan anemia. Setiap Agen Rempah dalam memberikan edukasi terkait anemia dan hasil edukasi dapat dilaporkan secara mandiri melalui website SAHABAT TTD sehingga guru dapat memantau perkembangan kegiatan. Pada pelaksanaan awal, 7 dari 13 Agen Rempah telah mengedukasi 12 teman sebaya, dengan seluruh penerima edukasi memperoleh skor >60, namun belum mencapai target 10 teman sebaya per Agen Rempah dalam satu minggu. Berdasarkan hasil tersebut, edukasi selanjutnya ditargetkan menjangkau minimal 10 teman sebaya per Agen Rempah dalam satu bulan dengan seluruh penerima edukasi mencapai skor >60.

3. Optimalisasi Sistem Digital untuk Monitoring Konsumsi TTD

Dinas Kesehatan bersama Puskesmas dan pihak sekolah perlu mengoptimalkan website SAHABAT TTD sebagai sarana monitoring dan pelaporan konsumsi TTD. Siswi dapat melaporkan konsumsi TTD secara mandiri melalui website, sedangkan guru atau pembina sekolah melakukan pemantauan secara berkala setiap satu kali dalam seminggu dan memberikan tindak lanjut bila diperlukan. Optimalisasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan keteraturan pencatatan, memudahkan pemantauan, dan mendukung tindak lanjut pencegahan anemia di sekolah. Pada pelaksanaan awal, cakupan pelaporan konsumsi TTD baru mencapai 28%, sehingga perlu ditingkatkan hingga minimal 95%.

4. Optimalisasi Peran Agen Rempah dalam Mendorong Pemanfaatan Integrasi Layanan Primer (ILP) Remaja

Dinas Kesehatan bersama Puskesmas dan sekolah perlu mengoptimalkan Agen Rempah sebagai penggerak sebaya untuk meningkatkan pemanfaatan ILP pada remaja. Strategi yang dapat dilakukan meliputi pemetaan domisili remaja berdasarkan wilayah pelayanan puskesmas, koordinasi sekolah dengan puskesmas terkait jadwal dan lokasi ILP, serta penyebaran informasi, ajakan, dan pengingat oleh Agen Rempah kepada teman sebaya. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan akses, partisipasi, dan kunjungan rutin remaja ke ILP dengan target minimal satu kali kunjungan setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Anaemia. Geneva: World Health Organization. 2026.
2. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025 - 2029. Kementerian Kesehat. 2025;
3. Khotimah K. Dampak Konsumsi Zat Gizi Mikro Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Multidiscip Indones Cent J. 2024;1(3):1505–10.
4. Arma N, Harahap NR, Syari M, Sipayung NA. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Langkat. J Midifery Seniorifery Sr. 2021;5.
5. Yunita FA, Parwatiningsih SA, Hardiningsih. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia di SMP 18 Surakarta. J Ilmiah Kesehat dan Apl. 2020;8(1).
6. Sya'bani SN, Andriyani, Lusida N. Tinjauan Anemia pada Remaja Putri: Analisis Faktor Resiko dan Implikasi Kesehatan Jangka Panjang. J Ris Ilmu Farm dan Kesehat. 2025;3(3).
7. Silitonga HTH, Salim LA, Nurmala I. Compliance of Iron Supplementation and Determinants among Adolescent Girls: A Systematic Review. Iran J Public Health. 2023;52(1):37–48.